BAB III
AHMAD AZHAR BASYIR
DAN PEMIKITANNYA TENTANG MANUSIA

A. Menganal Ahmad Azhar Basyir

1. Riwayat hidup Ahmad Azhar Basyir

Ahmad Azhar Basyir adalah putara pasangan K.H. Muhammad Basyir dan Sitti Djilalah, beliau lahir dan dibesarkan dalam linhkungan agamis dikampung kauman Yogyakarta, pada tanggal 21 Nopember 1928. Ahmad Azhar Basyir menamatkan pendidikan Sekolah Rakyat (SR) Muhammadiyah di Suronata Yogyakarta pada tahun 1940. Kemudian ia melanjutkan di madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur pada tahun 1942/1943, dapan pada tahun 1944 anak pertama dari empat bersaudara ini (Ahmad Azhar Basyir) menamatkan pendidikan di madrasah al Falah dikauman Yogyakarta. Pada tahun beerikutnya ia menamatkan madrasah Muballighin II (tabligh school) Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudia beliau melanjukan belajar ke Perguruan Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam Negeri (PTIAN) Yogyakarta, yang sekarang menjadi institut Agama Isalam Negeri (IAIN) Yogyakarta, dan beliau menyelesaikan program doktoral I pada tahun 1956. Dan pada bulan Oktober beliau mendapat tuga belajar ke Irak dan beliau hanya dapat mengikuti keuliah di fakultas Adab (sastra Arab) di Universitas Bagdad selama setahun. kemudian beliau melanjutkan ke Mesir hingga memperoleh gelar master dalam al Ulum al Islamiyah jurusan Syari'ah di Universitas Darul 'ulum dengan tesisi "An Nizam al Miras fi Indonesia Baina al 'urf wa asy Syari'ah al Islamiyah" (Sistem Warisan di Indonesia Menurut Hukum Adat dan Hukum Islam). sekembalinya ke tanah air tepatnya pada tahun 1968 beliau diangkat menjadi staf edukasi di UGM yogyakarta dengan memegang tiga mata kuliah Pendidikan agama Islam, Filsafat Hukum Islam dan Filsafat Islam. Pada 1971 sampai 1972 Ahmad Azhar Basyir mengikuti pendidikan Purna Sarjana pada Universitas Gajah mada (UGM). Beliau juga menjadi tenaga pengajar pada Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarat), UMS (Universitas Muhammadiyah Solo) dan UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) dan juga dosen tikad tetap di Universitas Indonesia (UI) di bidang ilmu Hukum dalammata kuliah Aliran-aliran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran Islam. jabatan lain yang disandangnya adalah sebagai anggota tetap pada Akademi Fiqh Islam (OKI) sebagai perwakilan Indonesia. Dan beliau juga menjadi Bank Mu'amalat Indonesia, anggota tim kajian hukum Islam, badan pembina Hukum Nasional Departemen Kehakiman RI, dan menjabat Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiah pada periode 1990-1995, Namun tugas sebagai Ketu PP Muhammadiyah ini tidak dapat beliau rampungkan (selesaikan) hingga 1995 karena pada tahun 1994 beliau telah mangkat ke rahmatullah pada tanggal 28 Juni 1994 di Yogyakarta.1 Berita wafatnya Ahmad Azhar Basyir benar-benar mengejutkan warga masyarakat Yogyakarta, terutama warga Muhammadiyah dan UGM.

Mengenai jasa-jasanya mungkin hampir tidak dapat disebutkan kesemuanya karena terlampau banyak; jasa yang paling besar bagi umat Islam, bangsa dan negara, selain melalui pengabdiannya di Ormas Islam khusunya di Muhammadiyah juga melalui jalur profesi sebagai tenaga pengajar di berbagai Perguruan Tinggi, sebagai pejuang dalam kesatuan TNI Hisbullah Batalion (1946), dan perjuangannya dalam mengembangkan hukum Islam di

---

1.Ahmad Azhar Basyir, Refleksi Atas Persoalan Keislaman; Seputar Filsafat, Politik dan Ekonomi, Mizan, Bandung, 1994, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia sehingga beliau diberi penghargaan oleh presiden Mesir Husain Mubarrak di hadapan anggota OKI (Organisasi Konfrensi Islam) sedunia. dan gagasannya mengenai perubahan kurikulum yang dilakukan di UII pada fakultas Hukum Islam sehingga dijadikan standar kurikulum PTS se-Indonesia.

Dengan demikian jelas bahwa dedikasi dan loyalitas Ahmad Azhar Basyir terhadap Islam sangat tinggi, mengingat banyak kontribusi pemikiran dan perjuangannya yang patut kita hargai.

Diamping juga banyaknya karya-karya pemikirannya yang dituangkan dalam bentuk buku-buku ilmiah sehingga banyak umat Islam yang merasakan terutama bagi kalangan mahasiswa dan Perguruan Tinggi di Indonesia.

Adapu pemikirannya dalam bidang filsafat manusia tidak dapat diragukan lagi. Gagasan-gagasan beliau tentang eksistensi manusia juga merupakan bukti komitmennya terhadap permasalahan yang dihadapi umat Islam karena dalam corak pemikirannya adalah berusaha mengkolabirasikan pemikiran-pemikiran filosofi dengan nilai-nilai yang terjandung dalam al Qur'am dan Hadits.

Dalam pandangan Ahmad Azhar Basyir manusia merupakan makhluk yang paradoks; karena manusia terdiri dari kesatuan-kestuan yang tidak dpat berdiri sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampa ada pengayoman yang lain. dan lebih jauh Ahmad Azhar Basyir mengatakan bahwa manusia adalah makhluk individual, nakhluk sosial, makhluk kosmopolit dan makhluk yang harus menyatu dan meyembah Tuhan.

Penjelasan secara garis besar tentang eksitensi manusia. Apakah manusia itu? mengapa apa manusia terlahir dan apa makna dan tujuan manusia hidup? dengungan-dengungan seperti inilah yang beliau jelaskan secara mendetail. Namun sebelumnya ada baiknya penulis memaparkan tentang beberapa karnya yang telah dihasilkan oleh Azhar Basyir, sedang pembahsan tentang hakekat manusia akan dijelaskan pada bab IV dalam analisa pemikiran Azhar Basyir.

2. karya-karya dan perkembangan pemikirannya

Sebagai seorang cendikia muslim Azhar Basyir telah banyak menghasil karya karya sebagai pengabdiannya yang tertuang dalam bentuk karya ilmiah. Dan dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan atau menyampaikan pemikirannya (kerya-karya) yang penulis katagorikan sebagai berikut;

a. Pemikiranya Dalam Bidang Filsafat

1). Refleksi Atas persolan Keislaman; Seputar Filsafat, Politik dan Ekonomi 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku yang berjudul Refleksi Atas persolan Keislaman; Seputar Filsafat, Politik dan Ekonomi ini merupakan kumpulan makalah dari Ahmad Azhar Basyir yang banyak disampaikan dalam seminar dan forum-forum ilmiah lainnya. Fauzi Rahman selaku editor terhadap makalah mengklafisikasikan makalah-makah tersebut menjadi empat persoalan. Dibagian pertama dan kedua tefokus pada persoalan filsafat Islam yang lebih mengedepankan pemikiran tokoh, dari klafisikasi ini dapat di peroleh rumusan akan corak filsafat Islam, ciri-ciri dan tokoh-tokohnyanya. Pada bagian klafisika ketiga dan kempat fokus kajiannya diorentasikan pada persoalan hukum Islam kumpulan tulisan Ahmad Azhar Basyir ini memaparkan akan munculnya filsafat hukum Islam atau dengar kata lain perlunya kajian falsafi atas hukum Islam, sedang pada klafisikasi kelima Ahmad Azhar Basyir juga mengupas tentang persolan-persoalan muamalat dan politik, khusunya tentang penerapan zakat, infaq dan shodaqah sebagai sistem pemberdayaan ekonomi rakyat.

b. Pemikirannya Dalam Bidang Hukum Islam

1). Pokok-Pokok Persoalan Filsafat Hukum Islam (1992)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai pokok-pokok persoalan filsafat Islam dapat memperoleh gambaran secara singkat teng hal-hal yang berkaitan dengan filsafat dan hukum Islam secara keseluruhan. Ahmad Azhar Basyirdalam menerangkan tentang pengertian dan ruang lingkup filsafat, beliau banyak mengutip dari berbagai pendapat, diantarang adalah pendapat D.C. Mulder. batasan terakhir yang diberikan oleh Mulder dapat dirumuskan secara sederhana bahwa filsafat adalah pemikiran yang sistematis dan radikal tentang suatu objek.

Bertitik tolak dari batasan filsafat yang diberikan oleh Mulder itu, maka bagi Ahmad Azhar Basyir filsafat hukum Islam merupakan pemikiran secara sitematis, ilmiah (dapat dipertanggng jawabkan) dan radikal tentang hukum Islam.

2). Iktisar Hukum Nasional Islam

Sejalan dengan sifat Islam sebagai agama yang mengajarkan toleransi, Islam juga mengajarkan agar dalam pergaulan umat manusia menciptakan suasana perdamaian. Perdamaian inilah yang memungkinkan diciptakannya kerja sama manusia. oleh arena itu Islam mewajibkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam untuk berdakwa secara damai. dan apa bila dalam berdakwa itu mereka mendapat perlawanan bersenjata maka barulah ia diperbolehkan angkat senjata (memerangi).

3). Kawin Campur, Adopsi dan wasiat Wasiat Menurut Islam (1994)

Tentang perkawinan menurut Islam sama sekali tideak mempersoalkan faktor-faktor perbedaan keturunan, bangsa ata kewarga negaraan. Yang menjadi persoalan hanyalah faktor perbedaan agama. Islam menatapkan bahwa keselamatan keyakinan agama harus lebih diutamakan daripada kesenang-senangan duniawi. Lebih-lebih dalam hubungan perkawinan yang merupakan fundamen (landasan pokok) pembinaan rumah tangga, keluarga dan masyarakat, faktor keyakinan agama benar-benar ditonjolkan.

4). Hukum Islam Tentang Wakaf, Ijarah dan Syirkah (1987)

Ahmad Azhar Basyir menerangkan akan besarnya manfaat hasil harta wakaf itu bila dikembangkan, tidak saja dinikmati oleh orang-orang yang beragama Islam tetapi jug masyarakat yang beragama lain. Oleh karena itu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbesar manfaat harta wakaf sudah seharusnya bila urusan perwakafan di Indonesia senantiasa ditingkatkan dengan tidak hanya bertumpu pada barang-barang pakai, tetapi hendaknya juga berupa barang-barang yang dapat menghasilkan. sedang dalam soal ijarah dan Syirkah Ahmad Azhar Basyir banyak mengutip ayat-ayat al Qur'an maupun as Sunnah sebagai landasan dalam menguraikan hal-hal yang bersangkutan dangn masalah tersebut.

5). Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi (1994)

Untuk mengatasi masalah perkawina yang sering menimpa keluarga modern dewasa ini dan yang akan datang, maka manusia harus bertahan kepada fitrahnya. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang diberi kedudukan terhormat melebihi kebanyakan ciptaan-Nya yang lain kepada manusia diberikan kepercayaan oleh Allah untuk memakmurkan kehidupan di bumi, sebagai khalifah-Nya (wakil-Nya) untuk terlaksanya kehendak-Nya mewujudkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi ini menuju kebahagiaan akhirat.

6). Azas Hukum Mu'amalat (1993)

Satu hal yang harus dicatat, meskipun dalam bidang mu'amalat langsung menyangkut pergaulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yang bersifat duniawi, tetapi nilai-nilai religius tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan persoalan-persolan muamalat merupakan salah satu usaha (perbuatan) dan sekaligus amanah yang diembanya sebagai khalifah oleh manusia yang harus dipertanggung jawabkan. Nilai agama yang terkandung dalam persoalan-persoalan muamalat ini terkandung dalam adanya hukum halal-haram (frem hukum) yang mengatur dan harus senatiasa diperhatikan agar dalam menjalankan hidup didunia ini manusia tidak merugikan kepada yang lain tetapi sebagai khalifah manusia dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi yang lain.

7). Hukum Perkawinan Islam (199)

Ahmad Azhar Basyir memberikan pengertian tentang hukum perkawian yang mempunyai kedudukan sangan penting dalam Islam. sebab hukum perkawinan mengatur tata cara kehidupan keluarga yang merupakan inti kehidupan masyarakat sejalan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang lebih mulia dibanding dengan makhluk lain. Oleh karena itu perkawinan merupakan kegiatan dari agama Islam yang wajib ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentua yang terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam al Qur'an dan as Sunnah.

c. Pemikirannyada Dalam Bidang Pendidikan

1). Pendidikan Agama Mengahadpi Era Globalisasi (1993)

Persoalan yang tidak mudah dijawab adalah bagaimana mengitegritaskan nilai-ilai agama kedalam sistem pendidikan nasional pada era industrialisasi dan globalisasi seperti sekarang ini. Persolan ini menjadi semakin urgen mengingat setiap badan penyelenggara pendidikan merupakan sub-sistem dari pendidikan nasional, dimana setiap badan penyelenggara pendidikn berusaha mempertahankan karakteristik masing-masing yang kadang kala mengabaikan misi pendidikan yang merupakan pemeroyeksian generasi kedepan.

2). Pendidikan Agama Islam (1991)

Al Qur'an mempunyai penegasan-penegasan tentang unsur-unsur universalitas sekaligus sebagai ciri yang membedap terhadap agama yang lain. Dalam pandangan Ahmad Azhar Basyir ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut;

a). Islam adalah agama fitri, yaitu agama yang sesuai dengann tuntutan dan pembawaan watak manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Islam adalah agama yang menempatkan akal pada tempat yang sebaik-baiknya.

c). Islam adalah agama yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang berharga, mempunyai kesamaan dan tanggungg jawab serata mempunyai kebebasan dalam memetukan pilihan.

d. Pemikirannya Dalam Bidang Sosial Politik dan Ketata Negaraan

1). Reaktualisasi Pendekatan Sosiologis Tidak Selalu Relevan

Ahmad Azhar Basyir mengajak kepada umat Islam untuk mempelajari berbagai macam kemungkinan mengadakan modifikasi pelaksanaan hukum Islam, dengan tidak selalu (harus) sama dengan apa yang ada pada teks, maksunya adalah penggalai kontekstual terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an dan as Sunnah yntuk mendapatkan maslahat sebagai tujuannya.

2). Negara dan pemerintahan dalam Islam

Bertitik tolak pada dasar dan tujuan negara dalam pandangan Ahmad Azhar Basyir, bahwa negara dalam ajaran Islam dapat menyandang beberapa predikat. predikat-predikat itu tidak bersumber kepad al Qur'an atau hadits, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pemikiran yang mengikat (idiologi suatu bangsa atau negara), beberapa predikat yang selama ini umum kita kenal adalah;

a). Negara idiologi (Daulah aal Fikr)

b). Negara Hukum (Daulah al Qauniyah)

c). Negar Islam (Dar al Islam)

d). Negara theodemokrasi

3). Hubungan Agama dan Pancasila

Agama Islam adalah agama yang bersumber kepada wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammada untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai pedoman hidp untuk mendatangkan kesejahtraan di dunia dan di akhirat. Sedang pancasils asebagai hasil dari pemikiran manusia yang digali dari al qur'an --karena taim perumusnya kebanyaak orang Islam-- yang menjadi konsensus nasional sebagai idiologi dan faksafah Nagara Republik Indonesia. dengan demikian antara Islam dan pancasila mempunyai korelasi yang jelas.

4). Citra Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim adalah masyarakat manusia dalam arti yang sebenarnya. Kehormatannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijunjung tinggi, hak-haknya dilindungi, tampa membedakan warna kulit, asal keturunan ataupun kedudukan sosial. karena dalam pandangan Islam semua anak keturunan Adam dipandang sama sedang yang membedakan mereka hanyalah tingkat ketakwaannya kepada Allah.

Dalam pandangan Ahmad Azhar Basyir ada beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung tegaknya masyarakat muslim antara lain;

a). Akhlak dan nilai-nilai luhur yang diserukan Islam

b). Aturan yang mengatur hubungan-hubungan individu individu dalam setiap aspek kehidupannya.

c). Pelaksanaan tata aturan dalam kehidupan masyarakat

d). Adat-istiadat atau tradisi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

e. Pemikirannya Dalam Bidang Manusia

1). Citra Manusia Muslim (1981)

Ada beberapa hal yang patut dicata dari gagasan-gagasan Ahmad Azhar Basyir tentang citra manusia Muslim ini. Pertama, pembahasannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang manusia sebagai ciptaan Allah yang merupakan peleburan dari unsur rohani dan jasmani, yang diberikemampuan berpikir, manusia terlahir sebagai makhluk individual dan sekaligus makhluk sosial yang mempunyai kecenderung hidup bermasyarakat. Lebih lanjut Azhar Basyir menjelaskan konsepsi kekhalifahan manusia dapat berjalan dengan baik artinya manusia dpat menjalankan amanah Yang dimbanya manakala ia dapat mengunakan akal pikiranya untuk memanfaatkan potensi alam semesta untuk memenuhi keutuhan hidup dan sebagai jalan takarrub kepada Allah, yang pada gilirannya manusia akan dapat memakmurkan kehidupan di bumi ini dengan berpegang teguh kepada ajaran yang dibawakan oleh para Rasul.

2). Manusia Kebenaran Agama Dan Toleransi (1987)

Bagi Ahmad Azhar Basyir pengenal manusia akan dirinya akan membrikan (berimplikasi) pada sikap hidup yang tepat. Penagasa akan agama yang benar dapat membuka pikiran manusia untuk mempertimbangakan pilihan agama yang tepat sebagai pediman hidup bertoleransi dan akan melahitkannya kerukunan hidup dalam masyaraka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kompleks.

ß. Pandangan Ahmad Azhar Basir Tentang Eksistensi Manusia

Manusia adalah makhluk yang mempunyai keinginan untuk mengetahui sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu, maka sudah selayaknya ia juga mempertanyakan dan mencari jawaban tentang dirinya sendiri, dan jawaban dari persoan ini adalah inti dari filsafat manusia.

Seperti inti dari ikhtisar yang penulis paparkan dimuka yang menerangkan bahwa manusia juga merupakan bagian dari objek kajian dan penyelidikan filasafat.

Dalan diskursus keilmuan tentang manusia kita mengenal beberapa bidang disiplin keilmuan yang mengagas tentang eksistensi manusia. Misalnya; "psikologo filsafat" atau "psikologi Rasional" sebagai lawan dari "psikologi Ilmiah" dan "psikologi eksperimental atau empiris" yang kesemuanya itu juga belum tuntas membahas tentang manusia. sebagaimana yang dikatakan oleh Viktor E. Frankl, seorang psikiater dari Austria yang termashur; tantangan yang banyak dihadapi oleh bebegarai disiplinn keilmuan adalah bagaimana mencai, bagaimana mempertahankan dan bagaimana membangun kembali konsep yang menyatakan tentang manusia, dihadapan data-data temuan yang terpancar yang disajikan kepada kita oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu ilmu pengetahuan manusia yang begitu digolong-golongkan.2

Filsafat manusia mempunyai kesamaan dengan ilmu-ilmu lain yang membahasa tentang manusia, memberikan peraduga akan adanya watak sifat manusia sebagai suatu kumpolan corak yang khas sebagai suatu rangkai bentuk dinamis yang terda[a dalam diri manusia.

Adanya watak sifat ini telah membedakan manusia secara jelas dengan makhluk-makhluk yang lain, disamping itu tanpa adanya sifat dan watak kekhasan manusia maka sudah pasti ilmu-ilmu yang memebahsa tentang manusia tidak akan berjalan, bahkan boleh jadi tidak ada seorangpun yang dpat disebut manusia. Karena hal ini akan su;lit membedakan mana yang manusia dan mana yang bukan manusia.

Namun disisi lain kita juga mengalami kesulitan yang tidak mudah untuk diatasi, manakala kita akan mementukan sifat inti manusia sebagai pendefinisikan terhdap manusia, yang sampai saat ini masih cukup beragam tentang pengertian manusia dengan menempatkan sifat-siafat yang dianggal dapat mewakili dari manusia. bahkan lebih jauh kita juga disulitkan dengan adanya

---

2.Louis Leahy, Manusia Sebuah Misteri, Gramedia Jakarta, 1993, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

determinisme individual yang memebendakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. karena itu dalam kesempatan ini penulis akan sedikit memberikan gambaran perbedaan manusia baik dari segi badai (jasmani) mauoun dari segi kejiwaan (ruhaniyah).

a. Perbedaan Jasmani

1. Sikap yang tegak, sikap ini membebaskan tangan dan lengan manusia untuk melakukan eksplorasi dan manipulasi. Sedangkankebanyakan makhluk lainnya hanya dapat menggaruk, mencium, merasakan dan mengigit; sedangkan pada manusia dapat memegang. Disamping itu peneglihatan manusia juga mempunyai kedudukan dan fungsi yang lebih besar dari makhluk yang lainnya, namun dalam indara penciuman pada manusia ini dapat dikatan kuran tajam bila dibandikan dengan makhluk yang lainnya.
2. Jari jemarinya bebas serta ibu jarinya yang mudah bergerak serta kemampuan lengannya untuk berputar. Jari-jemari yang fleksibel serta jempol yang mudah bergerak, memungkin manusia untuk menggabungkan ibu jari dengan keempat jarinya, sehingga dapat memeganga benda. Tulang penyambung yang sangat praktis bentuknya sehingga memungkinkan perputaran lengan, memberikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengan tersebut kebebsan dan flesibilitas lebih besar dari pada anggota muka. Karena flesilitas itu, maka manusia menjadi manipulator, tukang membuat alat dan pencipta.

3. Otak dan kepalanya yang lebih besar, serta sistem syaraf yang lebih tinggi dan sempurna, tergkorak manusia tiga kali lebih besar dari pada tengkorak yang terbesar, tetapi tampak perkembangan yang terbesar adalah didalam "cerebrum", pusat proses mental yang lebih tinggi, hal ini memungkinkan terjadinya perilaku yang lebuh tinggi dan bermacam-macam serat lebih halus.3

b. Perbedaan Immateri

1. Setiap makluk hidup baik itu tumbuh-tumbuhan, hewan maupun manusia semuanya mempunyai jiwa.4 Dan yang membedakan manusia dengan makhluk hidp yang lain adalah sifat dari ruhnya yang merupakan inti dari manusia terssbut. karakteris peribadi seseorang adalah hasil dari pertemuan ruh dan badan, kesemua merupakan kejadian yang memang selaknya begitu guna mencapai kepentingan cita-

---

3.Abdul Kadir Jailani, Filsafat Islam, Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal. 136-137

4.Ibid., hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita kepercayaannya. Sebagaimana al Ghazali berpendapat bahwa ruh adalah inti dari manusia, yang sifatnya memimpin dan mengarahkan tujuan bagi seseorang.5

2. Ruh berdasarkan pendekatan ilmiah filosofis dan agamis adalah merupakan suatu potensi spiritual yang berfungsi memimpin dan mengarahkan manusia, termasuk otaknya untuk mencapai suatu tujuan yang diyakini. Ruhlan yang menyakinkan pikiran dan kemauan malalui otak; ruh menumbuhkan instuisi melalui hati. Dengan demikian ruh tidak bersifat material, tetapi bersifat spiritual.6

Kita bisa saja menerima atau menolak salah satu konsep (teori-teori) tersebut sebab kita mempunyai dasar pandangan yang berbeda, khususnya mengenai hakekat badan (materi) dan ruh (immateri). Sebagaimana tekah kita simpulkan dalam pembahsan diatas tadi, bahwa hakekat manusia adalah bersifat spiritual. Deangan demikian badan manusia yang bersifat material ternyata juga pada hakekatnya bersifat spiritual. Sedang ruh seperti kesimpulan yang kita ambil bahwa perbedaan jiwa

---

5. Ibid., 154

6. Ibid., hal. 154-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ruh adalah suatu potensi yang bersifat spiritual, yang bersemayam dalam diri manusia dan berfungsi sebagi pimpinan dan pengendali diri manusia di alam kehidupannya.7

Oleh karena itu pertemuan antara badan dan jiwa adalah pertemuan dua hakekat yang sama yaitu sama-sama bersifat spiritual. Dengan demikian pertemuan keduanya tidak dapat dipisahkan tanpa mengubah dan eksistensinya (bagaikan pertemuan air hujan dan air sungai di laut). Keduanya larut dalam kesatuan yang utuh. Apa saja yang terjadi pada manusia baik yang tampaknya bersifat fisik maupun mental adalah suatu kejadian yang tunggal, yaitu diri manusia. Sebab tidak penah terjadi pada diri manusia yang hidup atas suatu kejadian yang bersifat mental saja atau sebaliknya fisik saja. Merasa tanpa hati dan melihat tanpa matanya, mendengar tanpa telinga, berjalan tampa kaki dan setursnya adalah suatu hal yang mustahil.

Sedang kalau kita kembali kepada substansinya tentang kodrat dan esensi dari makhluk hidup, apakah itu tumbuh-tumbuhan, binatang ataupun manusia adalah substansi natural yang terbentuk dari bandan dan jiwa.

---

7. Ibid., hal. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keseluruhan yang berorgan dan kesatuan fundamental dari suatu struktural indrawi dan subjektifitas meta indrawi.8

Tetapi perlu kita pahami bahwa jiwa ada dalam seluruh aspek kehidupan makhluk hidup dia adalah yang pertama, bahwa dia lebih unggul dari pada badan secara total (terutama dalam hal jiwa manusia) bahwa dia tidak hanya menjadi prinsip hidup tumbuh-tumbuhan dan hewani, tetapi juga perinsip kesadaran, interioritas, pemikiran dan kebebasan. Inilah yang ditekankan oleh Plato secara menyakinkan dalam karangan Phaedo dan dalam beberapa dialog besar yang lain.

Dengan demikian inilah yang disebut reflaksi filsafat manusia yang membicarakan tentang hakekat manusia dan struktur fundamentalnya.9 Sehingga akan menjadikan filsafat itu mampu memberikan kontribusi dan legitimasi pemikiran tentang manusia. Sedangkan kalau kita pahami secara lebih mendalam tentang keberadaan manusia itu sendiri faktor dari realitas jiwa yang merupakan dominasi dai makhluk hidup (manusia) ini sulit kita pahami tampa adanya pembuktian yang valid

---

8.louis Leahy, Loc.cit., hal 51

9.Loc.cit, hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan aksioma-aksioma yang kuat, karena ia immaterial.

Refleksi-refleksi sejenis ini hanya dapat membuat kita heran sekali dan membawa kita kedalam misteri. Namun akan sayang sekali kesadara akan misteri kemudian akan menghilangkan semangat raiset ilmu pengetahuan. Karena, pada hakekatnya misteri itu selalu menatang manusia untuk selalu dipecahkan.

Karena itu sekalipun jiwa tidak dapat dilihat dan diderivikasikan dengan panca indra banyak kalangan yang menyatakan keberadaannya senyata badan. Hal ini karena keberadaan jiwa selalu menuntuk dan menuntun supaya makhluk hidup bisa mengerti bagaimana persis adanya. Disamping itu keberadaan jiwa selalu solider dengn badan yang disebabkan karena berasal dari substansi yang sama, maka perpindahan rugh adalah suatu yang mustahil (absurd) karena setiap jiwa selalu seimbang dengan badannya. Doktrin ini lebih realistis dn seimbang realis dan lebih menghormati keajaiban manusia yang mempunyai "aku" yang unik sekaligus berbadan dan berjiwa.

Demikian pula jika kita ingin mengerti apakah kodrat makhluk hidup? Semua yang telah dikatakan oleh para sarjana sungguh telah mampu menjelaskan kesemuanya itu. Hal ini merupakan kontrubusi yang harus kita terima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus sebagai pijakan untuk pengembangakan lebih lanjut. Dalam kaitan ini seorang filosof terkemuka (Descartes) mengatakan "kenalilah dirimu dengan jiwamu" manakala kita telah secara mendalam ini memberikan indikasi akan adanya tubuh dengan aktifitasnya, dan berpikir itu merupakan sifat dan aktifitas jiwa. Dan hal ini seringkali dijadikan dalil tentang adanya jiwa.10

Sedang dalam bukunya Filosof Islam (ibnu Sina) membagi jiwa kedalam tiga bagian;

1. Jiwa Tumbuh-tumbuhan dengan daya-daya
   a. makan
   b. Tumbuh
   c. Berkembang biak
2. Jiwa Binatang dengan daya-daya
   a. Gerak
   b. Menagkap dengan daya dua bagian;
      1). Menangkap dari luar dengan panca indra
      2). Menangkap dari dalam dengan panca indra dalam;
         - Indra bersama yang menerima segala apa yang ditangkap oleh panca indra.
         - Representasi yang menyimpang segala apa yang diterima oleh panca indra.

10.Ibrahim Madkor, Filsafat Islam, Gramedia, Jakarta, 1933, hal. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Imaginasi yang menyusun apa yang disimpan dalam Representasi.
- Estimasi yang dapat menangkap hal - hal abstrak yang terlepas dari materi umpamanya keharusan lari seekor kambing dari anjing Srigala.
- Rekolasi yang menyimpan hal-hal yang abstarak

3. Jiwa manusia; dibagi menjadi dua daya;
   a. Akal Praktis yang berhubungan dengan badan
   b. Akal teoritik berhubungan dengan hal-hal yang abstarak. Daya ini mempunyai tigkatan sebagi berikut;
      1). Akla materiil; yang semata-mata mempunyai potensi untuk berpikir dan belum dilatih walaupun sedikit.
      2). Akal Bakal; yang telah mulai dilatih untuk berpikir tentang hal-hal abstrak.
      3). Akal Perolehan; akal yang sanggup berpikir tentang hal-hal yang bersifat abstrak dengan tak perlu pada daya upaya; akal yang talah dilatih begitu rupa, sehingga hal yang abstarak terdapat dalam akal yang serupa inilah yang sanggup menerima limpahan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dari akal aktif.11

Sifat seseorang tergantung pada jiwa yang mana dari ketiga macam jiwa; baik itu jiwa tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia yang berpengaruh pada dirinya. Dan jika jiwa manusia yang lebih dominan mempengaruhi atas dirinya maka orang itu dekat menyerupai malaikat dan dekat pada kesempurnaan.12

Dalam hal ini daya praktis mempunyai kedudukan penting daya inilah yang berusaha mengontrol badan manusia, sehingga daya nafsu yang terdapat didalamnya tidak menjadi halangan bagi daya teoritis untuk membawa manusia ketingkat yang lebih tinggi dalam upaya mencapai kesempurnaan.

Menurut pendapat ibnu Sina jiwa manusia merupakan suatu unit tersendiri dan mempunyai wujud yang tak terlepas dari badan. Jiwa manusia timbul dan tercipta tiap kali ada badan yang sesuai dan dapat menerima jiwa. Sesungguhnya jiwa manusia tidak mempunyai fisik, sehingga pada hakekatnya ia tidak berhajat kepada badan untuk menjalankan tugasnya sebagai daya yang berpikir,

---

11.HarunNasution, Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam, Bulan Bintang Jakarta, 1990, hal. 37

12.Ibid., hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi kebutuhan jiwa pada badan ini disebabkan pada permulaan wujudnya badanlah yang menolong manusia untuk dapat berpikir.

Panca indra yang lima dan daya-daya batin dari jiwa binatanglah seperti indra bersama, estimasi dan rekolesi yang menolong jiwa manusia untuk memperoleh konsep-konsep dan ide-ide dari alam sekelilingya. Sehingga jiwa manusia dapat memperoleh kesempurnaan melalui penalaran akan konsep-konsep dasar yang sangat diperlukan baginya. Sehingga dalam kondisi ini ia tidak lagi berhajat pada badan, bahkan dalam pengembangan lebih lanjut keberadaan badan ini menjadi penghalang bagi jiwa yang merupakan unit tersendiri yang mempunyai wujud terlepas dari badan. Akan tetapi kedua jiwa lainnya; jiwa tumbuh-tumbuhan dan binatang yang ada dalam diri manusia pada hakekatnya hanya mempunyai fungsi-fungsi yang bersifat fisik dan jasmani sehingga keberadaan jiwa yang semacam ini akan mengalami kemusnahan (mati) bersama musnahnya (matinya) badan dan ia tidak akan hidup lagi di alam akhirat, sedang balasan-balasan dari kedua jiwa ini juga diwujudkan dalam di dunia ini juga. Jiwa manusia, sebaliknya karana bertujuan kepada hal-hal yang abstrak tidak akan memperoleh balasan yang bersifat duniawi, jiwa manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaian dengan jiwa bintang dan jiwa tumbuhan, karena ia bersifat kekal dan jiwa manusia dapat mencapai kesempurnaan sebelum ia berpisah dengan badan, namun karena didalam jiwa manusia juga terdapat nafsu maka sering kali umumnya manusia tergelincir dalam pencapaian kesempurnaan itu. Dan jika demikian yang terjadi maka jiwa manusia akan selalu mengalami penyesalan selama-lamanya diakhirat.

2. Agama dan Manusia

Islam merupakan agama yang sudah terdoktrin dalam suatu ajaran dan merupakan suatu agama yang sempurna manakala ajarannya itu telah mempu memberikan doktrin-doktrinnya terhadap manusia dengan ketidak terkaitan. Baik hubungannya dengan khaliq maupun dengan makhluk lainnya sehingga Islam itu dikenal sebagi agama unversal.

sadang sumber ise unversalime islam adalah perkataan islam istu sendiri. Dalam arti bahwa islam itu bukan suatu ajaran hanya berdifat pasrah kepada Tuhan saja, tatapi juga islam mengajarkan kemanusiaan. Dengan kata lain ia mengajarkan sebagai pemenuhan alam manusia sehingga pertumbuhan perwujudannya pada manusia selalu bersifat dari dalam, tidak tumbuh apalagi dipaksakan dari luar adalh tidak otentik, karena kehilangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensinya yang paling mendasar dan mendalam yaitu kemurnian atau keikhlasan.13

Karena prinsip-prinsip itu semua agama yang benar pada hakekatnya adalah "al Islam", yakini mengajarkan sikap pasrah kepada san Maha Pencipta, Tuhan yang Maha Esa. Ini membuat manusai makhluk moral, dalam arti kepasrahannya kepada Tuhan merupakan pilihan baiknya (pahala) dan tidak adanya sikap itu merupakan pilihan buruknya (dosa). Karena itu peringatan kepada manusia untuk bersikap pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitupun disebabkan adanya sesuatu dari "ruh Tuhan" maka manusia mempunyai kesadaran penuh dan kemampuan untk memilih.14

Sehingga tidak mengherankan bila dalam Islam yang sering disinggung dari seluruh makhluk-makhluk lainnya adalah manusia, dan pembicaraan masalah manusia kerap sekali dibicarakan dalam al Qur'an. Sedangkan kalau boleh penulis memberikan suatu "animo", bahwa kebenran agama hanyalah semata-mata karena ada manusia, begitu pula adanya manusia karena adanga agama.

dalam membirakan manusiayang menyangkut

13.Norcholis Mdjid, Islam Doktrin dan Peradaban, Yayasan paramadina Jakarta, 1993, hal. 426

14.ibid,hal. 431

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksisitensinya; banyak ayat-ayat al Qur'an yang menyinggungnya. Sebagaimana dalam ungkapan Yusuf Qordawi

> "al Qur'am adalah kitab manusia, karena al Quran seluruhnya berbicara untuk manusia atau bebicara tentang manusia".15

Dengan demikian agama turut memperhatikan memberikan tuntunan tentang makan dan tujuan hidup manusia, sehingga persoalan-persoalan yang menyangku antropologis (pengertian tentang manusia) itu semua telah dibahasnya.

Sehingga Boistrd mengakui pentingnya kajian filsafat tentang manusia yang dikolaborasikan dengan ajaran agama karena kedua bidang ini dalam membahsan tentang eksisistensi manusia mempunyai keterkaitan yang sangan kuat. Ia kemudian menjelaskan bahwa al Qur'an diwahyukan untuk memperkenalkan Tuhan kepada Manusia; bukan untuk mejelaskan manusia non-pourexpliquer I'humain.16 Sedangkan Drik Barkker dalam bukunya "Man The Qur'an"mengulas manusia dari segi penciptaannya dan hubungannya dengan dunia, dan sesama manusia serta Tuhan. Dan fungsi manusia sebagi hamba Allah, tetapi ia tidak membahas Principe d'enter manusia. adalah rahman

---

15.Budhy Munawar-Rahman (edt), Kontekstualisasi Islam Dalam Sejarah, Paramadina Jakarata, 1995. hal.73

16.Ibid, hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara khusus menjelaskan Principe d'enter manusia ini agak terperinci yang menjelaskan perbedaan manusia dengan makhluk lainnya,17

Budhy Munawar Rahman dalam bukunya mengulas pandangan a; Qur'an tentang kedudukan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Ia tidak memulai dari konsep dasar yang digunakan al Qur'an mengabsorsikan manusia. Dalam tulisannya tersebut lebih ditekan konsep amah yang diemban manusia dengan mengacu kepada terem-terem yang digunakan al Qura'an untuk mengungkapkan manusia, yang dapat penulis simpulkan sebagi berikut;

1). Basar; Kata basar dalam al Qur'an disebut sebanyak 27 kali, kata basar ini memberikan indikasi dan sekaligus penegasan tentang manusia sebagi makhluk biologis; karena trem basar yang terdapat dalam al Qur'an selalu dikaitkan dengan sifat-sifat biologismanusia; makan, minum, sex, berjalan dan sebagainya.18

2). Insab; kata insan disebutkan sebanyak 65 kali dalam al Qur'an kata ini memebikan petunjuk tentang manusia dengan indikator keistimewaannya dan

---

17.Ibid, hal 74

18.Ibid., hal.75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus kelemahan manusia yang mudah dipengaruhi.

3). Insan; kata ini memberikan indikasi bahwa manusia sebagai makhluk spiritual. dengan kata lain manusia sebagai makhluk yang mempunyai keistimewan; berupa kecenderungannya kepada kebaikan (Tuhan), dengan potensi yang dimiliki (akal-pikirannya) manusia memiliki ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan diri dengan menjalankan amanah yang diembannya untuk membetuk tatanan kehidupan yang baik sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. karena itu disisi lain ql Quran dalam mengaikan kata al Insan ini selalu dikaikan dengan kondisi dan lingkuan manusai sebagai kondoso yang dapat mempengaruhi perbuatannya.

4). An Nas; kata ini banyak digunakan dalam al Qur'an untuk menintegrasikan dan mengkolaborasikan dari terem-terem yang lain yang berindikator tentang manusia. kata ini disamping menunjukkan bahwa manusia sebagi makhluk yang istimewa (mempunyai kelebihan dari makhluk yang lain) dan semangat spiritualisme, ia juga mempunyai semangat sosial sehingga dalam terem an Nas ini memberikan indikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagai makhluk sosial.19

Dengan memperhatikan ungkapan-ungkapan dan teremteren yang digunakan al Qur'an kita dapat mengambil pengertian bahwa mansuai adalah makhluk yang mempunyai potensi yang dapat berkembang kedua kutu. Pertama manusia dapat berkembang (berpotensi) untuk naik ketingkatanm yang lebi mulian bahkan dapat melebih malaikat. Kedua, manusi juga mempunyai potensi untuk berkembang (jatu) ketingkat yang lebih rendah bakan melebihi tingkatan binatang dan tumbuhan.

Ada dua komponen esensi yang membentuk hakekat manusia dan membedakan manusia dari binatang, yaitu potensi pengembangan iman dan ilmu. Dan usaha dalam pengembangan keduanya itu disebut amal saleh karenanya kita menyipulkan ilmu dan iman adalah dasar yang membedakan dengan makhluk yang lain, dan ini merupakan hahehat kemanusiaan.20

Kerenanya fitrahnya itu manusia memiliki sifat dasar kesucian dan sifat kesucian itu disebut hanif. Sebagai makhluk yang hanif itu manusia memilik dorongan naluriah kearah kebaikan dan kebenaran atau kesucian.

19.Ibid, hal. 80

20.Ibid., hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai dorongan naluriah maka sifat hanif itu terletak dalam lubuk yang paling dalam yang kemudian lebih dikenal dengan hati nurani.

Perjanjian primordial antara Tuhan dan manusia, yaitu setu perjajnian yang dilakukan oleh anak manusia yang masih ada dalam kandungan ibunya, yang menyatakan bahwa ia (manusia) akan tetap mengakui tuhan sebagi Tuhannya dan tidak akan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang bukan Tuhan. sehinggs demikian manusia dan juga jin tidaklah diciptakan Tuhan selai untuk beribadah kepadanya, yaitu menganut paham Tahid.

Sekalipun sejak awal (pdadasarnya) manusia sudah mengikat perjanjian dengan Tuhan, Tuhanpun tidak membiarkan manusia berjansendiri untuk mendekati-Nya. Karena bagaimana pun juga manusia adalah makhluk yang relatif (mempunyai batasa) sehingga Tuhan memberikan petunjuk kepada manusia dengan berupa ciptaan-Nya dan juga pengutusan seorang rasul yang selalu menyerukan kepada kebaikan (Tuhan) sebagai kelanjutan dan pengembangan dalam bentuk riil dari perjanjian perimordialnya.

Penafsiran yang lebih lengkap mengenai potensi fitrah manusia sebagaimana yang dipaparkan diatas, Ibnu Taimiyah tidak hanya membatasi pada potensi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat keagamaan semata. Menurut Ibnu Taimiyah potensi fitrah manusia mengandung tiga gaya kekuatan yang terdiri dari; Daya intelek yang merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia dpat membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Daya ofensif potensi yang dimiliki manusia sehingga manusia mampu mengiduksikan objek-objek yang menyenangkan dan bermanfaat. Daya Defensif adalah daya yang dimiliki manusia yang dapat menghidarkan manusia akan hal-hal yang tidak menguntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id